ETDC INDONESIA
JURNAL ABDIMAS PATIKALA
Vol. 1, No. 4, Tahun 2022 (hal. 254-260)
e-ISSN: 2808-2893
p-ISSN: 2808-7658

PELATIHAN PENYELENGGARAKAN JENAZAH BAGI PRAJURIT TNI-AD BRIGADE INFANTERI PARA RAIDER 3/TBS KOSTRAD KARIANGO KABUPATEN MAROS

Sitti Satriani Is[1*], M. Amin[2], Dahlan Lama Bawa[3], Nur Riswandy Marsuki[4], Hasriani[5]

[1*,2,3,4,5]Universitas Muhammadiiyah Makassar, Indonesia
sittisatriani@unismuh.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menyatukan pendapat penyelenggaan jenazah sesuai syariat Islam kepada para TNI yang berbeda adat istiadat, budaya, kebiasaan, dan bahasa. Memberikan pengetahuan baru kepada TNI-AD dikostrad Kariango Maros Bahwa menyelenggarakan jenazah fardu Kifayah namun sebagai TNI-AD dengan berbagai macam tugas dan tanggung jawab sebagai pengayom masyarakat wajib mengetahui penyelenggaraan jenazah. Lokasi pengabdian tersebuat berada di Kostrad Kariango di Desa Sudirman Kecamatan Tanra Lili Kabupaten Maros, di Kostrad. Bentuk pengabdian masyarakat ini hadir untuk memberikan pelatihan penyelenggaraan jenazah darurat bencana, jika ada suatu warga yang meninggal secara massal. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan metode pendekatan partisipatori, yaitu metode pelaksanaan yang betul-betul tim pengabdiaan dan mitra secara aktif melaksanakan proses pengabdian yang dimulai dari Perencanaan dan diakhiri dengan pelaoparan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Target dan luaran yang akan dicapai pada pengabdian ini berupa publikasi jurnal ber-ISSN. Video proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan di unggah ke youtube LP3M Unismuh Makassar, publikasi koran online Kareba Indonesia id. Luaran akhir peserta pelatihan mahir dalam menyelenggarakan jenazah sesuai syariat Islam, dan penyelenggaraan jenazah secara massal.

Kata Kunci: Pelatihan, Penyelenggaraan Jenazah, kostrad

Pendahuluan

Penyelenggaraan jenazah merupakan fardu kifayah, Islam mengajarkan kita bahwa, Setiap orang muslim yang meninggal dunia harus dimandikan, dikafani dan dishalatkan terlebih dahulu sebelum dikuburkan terkecuali bagi orang-orang yang mati syahid. Hukum memandikan jenazah orang muslim menurut jumhur ulama adalah fardhu kifayah. Artinya, kewajiban ini dibebankan kepada seluruh mukallaf di tempat itu, tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf.

Lokasi pengabdian tersebuat berada di Kostrad Kariango di Desa Sudirman Kecamatan Tanra Lili Kabupaten Maros, di Kostrad kariango terdiri dari Brigade Infanteri Para Raider 3/TBS dimana brigade ini membawahi bebebrapa satuan diantranya : Denpandutaikam, Denma Brigif Para Raider 3/TBS, Yonif Para Raider 431/SSP, Yonif Para Raider 432/WSJ, Yonif Para Raider 433/JS, secara keseluruhan satu brigade TNI berjumlah 2700 TNI, namun focus pada PKM ini pada Kompi Markas Denma Brigif Para Raider 3/TBS, di terdiri dari 156 personil dengan berbagai

*Correspondent Author: sittisatriani@unismuh.ac.id

macam suku, Bahasa, Agama dan adat istiadat dan tentunya pada PKM ini hanya mengambil sebagaian kecil perwakilan TNI untuk mengikuti PKM tersebut, dikarnakan kondisi covid 19 saat ini yang menjadi objek utama pada PKM tersebut.

Tentara Nasioanal Indonesia yang biasa disingkat TNI AD merupakan orang-orang yang telah dipilih dan terlatih dalam menjaga kedaulatan Rakyat, TNI AD sering kali dikirim keberbagai pelosok wilayah yang ada diseluruh Indonesia, TNI AD tidak hanya membutuhkan Ilmu pertahanan Negara tetapi juga membutuhkan Ilmu bagaimana menyelenggrakan jenazah sesuai syariat Islam, kita ketahui bahwa TNI AD dari berbagai macam daerah di wilayah Indonesia, tentunya mereka beraneka ragam Agama, Budaya, Bahasa, kebiasaan dll,

Indonesia mayoritas Muslim begitupun yang terjadi di TNI AD Kostrad Kariango Maros masyoritas Muslim namun karena keragaman suku, budaya, Bahasa, dan adat istiadat, di masing-masing daerah kampung halaman para TNI AD di Kostrad Kariango Maros, mengakibatkan mereka memiliki pemahaman dalam menyelenggrakan jenazah beragam, maka sangat diperlukan pelatihan penyelenggraan jenazah. Untuk menyatuhkan pengetahuan penyelenggraan jenazah menurut syariat Islam.

Kebutuhan kemampuan menyelenggarakan jenazah bagi para TNI AD Kostrad Kariango Kabupaten Maros yang paling urgen adalah ketika para TNI AD dikirim ke berbagai pelosok Negeri dan setiap tahun bergilir, yang minoritas muslim memiliki tantangan tersendiri jika ada personil meninggal yang beragama muslim atau warga yang meninggal dunia mereka harus siap untuk menyelenggarakan jenazah, mereka butuh untuk diberikan pelatihan tersebut.

Selain itu, TNI sebagai pelindung, pengayom masyarakat, pertahanan Negara, sering ditugaskan sebagai TIM SAR bencana Alam, pelatihan ini akan memberikan berupa pelatihan bagaimana cara menyelenggrakan jenazah sesuai syariat Islam dan darurat bencana diberbagi daerah yang ada di Indonesia. Berdasarkan analisis situasi tersebut, dapat ditarik beberapa permasalahan sebagai berikut :

a. Sebagian besar TNI yang ada di kostrd kariango belum mahir dalam meyelenggrakan jenazah secara syariat Islam (teori dan praktek).
b. Kebutuhan pengetahuan penyelenggraan jenazah untuk TNI AD yang sering satgas didaerah perbatasan, terpencil dan daerah mayoritas non muslim.
c. Seringnya sebagai TNI bergabung sebagai TIM SAR membutuhkan pengetahuan dalam meyelenggrakan jenasah secara darurat dan massal.
d. Kurangnya perhatian tentang pentingnya pengetahuan penyelenggaran jenazah bagi TNI di Kostrad Kariango Kab. Maros. (butuh Legalitas Kewajiban Mengetahui Penyelenggraan Jenazah)
e. Membutuhkan pelatihan/tata cara penyelenggaraan jenazah secara mendalam dari tahap ketahap secara langsung bapak-bapak TNI Kostrad Kariango Maros.
f. Tidak semua bapak TNI ikut dalam pelatihan tersebut hanya sebagaian kecil, karna covid 19, hanya perwakilan saja namun (memenuhi syarat protocol kesehatan) diharapkan setelah pelatihan tersebut bapak TNI yang mengikuti pelatihan tersebut mampu berbagi pengetahuan tentang penyelenggaraan jenazah kepada TNI yang lain.

Metode Pelaksanaan

Melihat dari permasalahan mitra dan analisis situasi maka pendekatan yang pas untuk ditawarkan TIM PKM untuk direalisasikan adalah program pemberdayaan dengan langkah–langkah sebagai berikut:1) Tahap Persiapan ;2). Tahap *Assesment*; 3). Tahap Perencanaan Alternatif Kegiatan; 4) Tahap Formulasi, Rencana Aksi; 5), Tahap Pelaksanaan Kegiatan ;6) Tahap Evaluasi; serta7) Tahap Terminasi. (Isbandi : 2008). Program PKM ini dilaksanakan sebagai bentuk perhatian terhadap kemampuan TNI dalam menyelenggrakan jenazah, minimnya kemampuan penyenggaraan jenazah sesuai dengan syariat Islam di kostrad kariango Maros mengakibatkan pelatihan tersebut sangat di butuhkan. pelatihan tersebut akan terus dilakukan secara berkesinambungan agar ilmu yang didapat melalui PKM tersebut tidak terhenti, mengingat TNI sering dipindah tugaskan diberbagai daerah yang ada di Indonesia otomatis TNI AD tersebut hasrus siap ditempatkan dimana saja berdasarkan sumpah Prajurit yang telah di tandatangi diatas materei, atas dasar tersebut pelatihan ini yang bertanggung jawab dibidang keagamaan di TNI AD Kostrad Kariango Maros harus memiliki data siapa yang telah mampu menyelanggarakan jenazah dengan baik dan yang belum diberikan pelatihan yang yang melatih adalah yang mahar dalam peneyenggaraan jenazah karena telah mengikuti peltiahan dalam PKM tersebut. Metode pelaksanaan program PKM yang akan dilakukan adalah metode pendekatan partisipatori, yaitu metode pelaksanaan yang betul-betul TIM PKM dan MITRA secara aktif melaksanakan proses PKM yang dimulai dari :

a) Perencanaan, TIM PKM dan MITRA Bersama-sama merencanakan proses jalannya kegiatan PKM dimulai dari pembukaan, pelaksanaan pelatihan (teori dan praktek), b).TIM dan MIRA memberikan kesempatan kepada peserta bertanya hal-hal yang tdk dipahami selama proses peberian materi berupa teori dan praktek, c). TIM MITRA memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengulangn kembali materi yang telah diberikan oleh pemateri (teori dan praktek). d).Penutup kegiatan PKM. dan diakhiri dengan pelaoparan pelaksanaan kegiatan PKM.
b) Partisipasi Mitra, Pelaksanaan PKM ini menggunakan metode partisipatori, diperlukan koordinasi intensif antara mitra dan TIM pelaksana PKM, agar apa yang dibutuhkan mitra dalam pelaksanaan PKM tersebut dapat terpenuhi dengan baik, dan Mitra aktif mengikuti segala proses kegiatan PKM mulai dari tahan persiapan (awal) hingga tahap akhir.
c) Keberlanjutan Program, Keberlanjutan dalam program PKM ini dengan Mitra adalah memantau terus menerus program dan kesepakatan yang telah disepakati oleh tim PKM dan Mitra

Hasil dan Pembahasan

PKM di kostrad kariango Kabupaten maros adalah PKM yang dilaksanakan khusus melibatkan beberapa TNI yang ada di kostrad kariango Maros, PKM ini didasari oleh keadaan dimana para TNI setiap tahun bergilir melakukan SATGAS beberapa daerah perbatasan seperti PAPUA dan Kalimantan, di papua para TNI sering mendapatkan daerah yang mayoritas Non Muslim, aktif dalam TIM Sar ketika terjadi bencana alam yang kedua dasar tersebut membutuhkan ilmu menyelenggrakan jenazah sesuai syariat Islam, PKM tersebut di lakasanakan pada tanggal 27 Mei 2021, bertempat di Aula Denma Brigif 3 Kostrad Kariango, dihadiri 11 orang TNI sebagai

peserta pada pelatihan penyenggraan jenazah sesuai syariat Islam tersebut, berikut bebrapa tahapan proses pelaksanaan PKM di Kostrad Kariango kabupaten Maros:

A. Tahap Perencanaan

1. Kordinasi Awal,
   Kordinasi awal adalah TIM PKM bertemu dengan ketua MITRA (perwakilan TNI yang telah menandatangani surat persetujuan mitra) bahwa pelaksanaan PKM yang telah di tandatangani sebagai mitra akan segera dilaksanakan, mengkomunikasikan waktu, tempat dan berapa personil TNI yang akan di hadirkan pada pelaksanaan PKM tersebut. Setelah kordinasi dengan MITRA kordinasi selanjutnya adalah mencari media untuk mengkomunikasikan liputan untuk di koran kan pada saat proses pelaksanaan PKM.
2. Tahap Persiapan
   Persiapan dilakukan dengan menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pelaksanaan PKM seperti kain kaffan, boneka sebagai jenazah, baskom, dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PKM, yang sebelumnya persiapan masalah waktu, tempat dan personil peserta PKM telah di komunikasikan sebelumnya.
3. Pelaksanaan
   Pelaksanaan PKM di Kostrad Kariango Kabupaten Maros Bersama dengan para TNI yang ikut dalam PKM dengan judul PKM Pelatihan Penyelenggraan jenazah TNI (syariat Islam) kostrad Kariango Kabupaten Maros, PKM tersebut dimulai dengan :
   a. Pembukaan
      Salah satu dari tim dari PKM bertindak sebagai moderator, yang kemudian dilanjutkan oleh ketua TIM PKM memberikan penjelasan tentang mekanisme peleksanaan PKM, tujuan dan manfaat pelaksanaan PKM, sekaligus memberikan ucapan terima kasih atas kesediaan mitra dan peserta PKM menyempatkan diri hadir dalam pelatihan tersebut. memberikan kesempatan kepada TIM PKM unismuh.

Gambar 1. Pembukaan

   b. Penyajian Materi
      a) *Materi;* Pada PKM tersebut seblum masuk ke praktek pemateri sekaligus sebagai tim dalam PKM tersebut memberikan secara detile bagimana tata cara menyelnggrakan jenazah secara syariat Islam, karena TNI yang ada di Kostrad Kariango setiap tahun mendapat giliran melakukan satgas di berbagai batas Negara salah satu contoh yang

paling sering di kunjungi para TNI kostrad kariango adalah daerah Papua, daerah papua merupakan daerah perbatasan Indonesia dengan Papuanugini, yang penduduk setempat mayoritas Non Muslim sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para TNI jika ada Muslim yang meminggal di tanah papua sebagai abdi Negara pelayan Masyarakat maka TNI harus turun tangan memandikan jenazah tersebut, dan pada PKM tersebut pemateri dngan lihai menjelaskan hal tersebut jika di suatu hari mendapat kejadian tersebut, pemateri menambahkan bagimana menyelenggrakan jenazah secara massal diketahui bahwa TNI juga sering kali mengikuti sattgas bencana di berbagai pelosol yang ada di Indonesia, antusis para TNI mengikuti materi tersebut sangat bersemangat dibarengi beberpa pertanyaan dari para TNI yang mengikuti PKM tersebut. Berikut dokumntasi para TNI mengikuti materi PKM :

Gambar 2. Materi Penyelenggraan Jenazah

b) *Praktek:* Setelah mengikuti rangkaian materi yang telah disampaikan oleh pemateri maka dilanjutkan dengan praktek penyelenggraan jenazah, praktek tersebut diperagaakan oleh semua peserta PKM sesekali pemateri memberikan penjelasan\n dari serangkaian praktek tersebut, praktek penyelenggaan jenasah tersebut mayyatnya digantikan oleh sebuah boneka sehingga mudah untuk di reka ulang jika masi ada peserta yang blum paham di situasi tertentu. Berikut dokumntasi praktek penyenggaraan jenazah TNI :

Gambar 3. Praktek Penyelenggaraan Jenazah

c) *Penguatan:* Setelah teori dan praktek telah selesai maka pemateri pertama dan kedua memberikan penguatan tentang penyelenggraan jenazah tersebut, bawa penyelenggraan jenazah tersebut merupakan fardu Kifayah yang jika kita melaksanakan dengan baik maka akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah subehana Wataala, oleh sebab itu sebagai ummat muslim yang hidup pasti mati, maka sudah mejadi kewajiban kita sebagai ummat muslim untuk senantiasa mampu menyelenggrakan jenazah sesuai dengan syariat Islam. Berikut dokumentasi penguatan materi yang disampaikan oleh kedua pemateri

Gambar 4. Penguatan Materi

d) *Penutup*: Dengan berakhiranya seluruh rangkaian pelaksanaan PKM, diakhir kata moderator menyampaikan ungkapan terima kasih banyak atas terselenggranya PKM TNI di Kostrad Kariango Maros dengan sangat baik, dan kerjasama PKM dan MITRA yang ada di kostrad kariango tidak hanya sampai disini saja tetap masi ada kerjasama-kerjasama yang selanjutnya yang memberikan manfaat untuk TIM PKM Unismuh dan MITRA pada khususnya.

Gambar 5. Penutupan PKM

Kesimpulan dan Saran

Dalam rangka memaksimalkan pelatihan penyelenggraan jenazah untuk para TNI yang ada di Kostrad Kariango Maros maka diperlukan rencana dan tahap berikutnya yaitu antara lain: Mendindak lanjuti dengan membangun komunikasi lanjutan oleh para TNI yang ada di Kostrad kariango Kabupaten Maros. Melakukan komunikasi lanjutan dengan peserta PKM agar Ilmu yang didapatkan selama proses PKM tidak berhenti sampai disini saja, tetapi wajib melaporkan bentuk aplikasi setelah pelaksanaan PKM. Para peserta PKM penyelenggaraan jenazah, wajib mendokumentasikan segala dokumentasi tentang penyenggraan jenazah berupa buku, video, tentang penyenggraan jenazah. Adanya pendaataan yang dilakukan TIM PKM kepada Bapak-Bapak TNI siapa yang mahair atau belum mampu menyenggrakan jenazah sesuai syariat Islam maka akan diberikan Pelatihan lanjutan. Untuk pemantapan Ilmu menyelenggrakan jenazah, Bapak-Bapak TNI diharapkan mengaplikasikan ilmunya untuk hadir dalam penyenggraan jenzah jika ada kerabat, tetangga, yang mengalami kematian, dan dilaporkasn sebagaimana mestinya. Membentuk organisasi khusus menagani tentang penyenggraan jenazah Bapak-Bapak TNI di kostrad kariango Maros.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasi penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan dana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

Adi, Rukminto, Isbandi. 2001. Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas.

Bin, Rahman, Abdul. 2015, Bimbingan Praktis Penyenggraan jenazah, terj. Abu Itsan al-Atsari, Solo. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Sumatera 2009, Paraktikum Ibadah. Sumatra

Kartodirjo, Sartono, 1993, Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama

Rasyid Sulaiman, 1998, Fiqih Islam, CV Raja Wali, Jakarta

Shaw, Martin, 2001, Bebas Militer: Analisa Sosiologis Atas Kecenderungan Masyarakat

Sinaga Imran Ali, 2004, Fiqhi Taharah, , PT. Dunia Pustaka. Jakarta

Suryohadiprojo,Sayidiman, 1981 Suatu Pengantar dalam Ilmu Perang, Masalah Pertahanan Negara. Jakart, Bumi Aksara.